

p-ISSN 2502-0552
e-ISSN 2580-2917

Jurnal JKFT

Jurnal JKFT Volume 7 Nomor 1 Tahun 2022



Dipublikasikan oleh
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Editorial Team

Jurnal JKFT

Chief Editor :

Ns. Shieva Nur Azizah Ahmad, S.Kep., M.Kep

Editor:

Atnesia Ajeng., SST, M.Kes
Siti Mardhatillah M, SST, M.Keb
Eneng Wiliana, MM

Section Editors :

Ns. Alpan Habibi, S.Kep, MKM
Ns. Nuraini, M.Kep

Reviewer:

Ns. Karina Megasari Winahyu, S.Kep, MNS
Dr. Ns. Rita Sekarsari, S.Kp, MHSM, Sp.KV
Dr. Yudhia Fratidina, M.Kes
Dra Jomima Batlajery, M.Kes
Imas Yoyoh, S.Kp, M.Kep
Rizka Ayu Setyani, SST, MPH
Arantika Meidya Pratiwi, SST., M.Kes
Wahidin, SKM, S.Sos, S.KM., MKM, M.Si
Titin Martini, SST
Dina Raidanti, S.SIT., M.Kes
Ns. Siti Latipah, M.Kep., M.K.K.K
Zuhrotunnida, SST., M.Kes

Jurnal JKFT
Diterbitkan oleh
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Alamat Redaksi

Jl. Perintis Kemerdekaan I/33 Cikokol Kota Tangerang Telp (021) 55722343

| Jurnal JKFT | Vol | No | Hal | p-ISSN | e-ISSN |
|-------------|-----|----|-----|-----------|-----------|
| | 7 | 1 | 1-7 | 2502-0552 | 2580-2917 |

Motivasi Diri Dan Dukungan Keluarga Dalam Mengontrol Tekanan Darah Lansia Hipertensi

Novia Aprilianawati¹, Chandra Tri Wahyudi^{2*}

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal di Publikasi : Juli 2022

Kata kunci:

Dukungan Keluarga

Hipertensi

Lansia

Motivasi

Pengontrolan Tekanan Darah

ABSTRAK

Hipertensi ialah salah satu permasalahan kesehatan yang masih sebagai ancaman di Indonesia. Mengendalikan tekanan darah menggambarkan upaya mengurangi angka peristiwa hipertensi. Guna menghindari komplikasi lebih lanjut dibutuhkan pengontrolan tekanan darah dengan dibutuhkannya motivasi diri lanjut usia serta dukungan keluarga yang kokoh dalam melaksanakannya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan motivasi diri, dukungan keluarga dengan sikap pengontrolan tekanan darah lanjut usia hipertensi. Metode yang digunakan deskriptif analitik dengan jumlah sampel sebanyak 197 responden. Analisa informasi dalam riset ini menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan motivasi diri, dukungan keluarga dengan sikap pengontrolan tekanan darah lanjut usia hipertensi dengan nilai P- value (0,000 ≤ 0,05). Pelayanan kesehatan sangat berperan dalam memberikan promotif serta preventif kepada lanjut usia yang mengalami darah tinggi dalam wujud pemberian wawasan baik terkait darah tinggi serta pencegahannya dan mendorong lanjut usia untuk termotivasi dalam menjaga tekanan darahnya.

Hypertension is one of the health problems that is still a threat in Indonesia. Controlling blood pressure describes efforts to reduce the incidence of hypertension. In order to avoid further complications, it is necessary to control blood pressure with the need for self-motivation of the elderly and strong family support in carrying it out. The purpose of the study was to determine the relationship between self-motivation, family support and the attitude of controlling blood pressure in the elderly with hypertension. The method used is descriptive analytic with a sample of 197 respondents. Information analysis in this research uses the chi-square test. The results showed that there was a relationship between self-motivation, family support and the attitude of controlling blood pressure in the elderly with hypertension with a P-value (0.000 ≤ 0.05). Health services play a very important role in providing promotive and preventive measures to the elderly with high blood pressure in the form of providing good insight regarding high blood pressure and its prevention and encouraging the elderly to be motivated in maintaining their blood pressure.

PENDAHULUAN

Proses penuaan memunculkan berbagai ragam perubahan, perubahan yang terjalin merupakan perubahan pada sistem kardiovaskuler. Perubahan ini diisyaratkan dengan terdapatnya sesuatu kenaikan cardiac output serta tahanan pembuluh darah perifer yang bisa meningkatkan tekanan darah ataupun diketahui dengan hipertensi (Agustina et al, 2014). Hipertensi merupakan kondisi tanpa perwujudan yang jelas, yang kerap disebut dengan “The Silent Killer”.

Prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 34,1%, lebih besar dibandingkan

dengan tahun 2013, hanya mencapai 25,8% (Riskesdas, 2018). Data lainnya juga menjelaskan bahwa pada tahun 2016 terdapat 790.382 orang atau sekitar 2,46% penduduk usia ≥ 18 tahun yang mengalami hipertensi di Puskesmas yang berada di provinsi Jawa Barat. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Depok tahun 2017, terdapat 47,278 atau 4,55% kasus hipertensi dari 1,039.223 pasien yang di periksa tekanan darahnya pada usia ≥ 18 tahun di Puskesmas Kota Depok. 570 orang (1.39%) yang mengalami hipertensi dari 41.065 orang (61,32%) yang dilakukan pengukuran tekanan darah pada usia ≥ 18 tahun (Profil Dinkes Kota Depok, 2017).

Pengukuran tekanan darah yang dilakukan secara berkala adalah salah satu upaya deteksi dini hipertensi (Depkes RI, 2013). Pengontrolan tekanan darah antara lain dengan melaksanakan pengaturan diet, pembatasan sikap merokok, manajemen stress,

* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: chandratrywahyudi@upnvj.ac.id

pengendalian tekanan darah serta pengaturan berolahraga (Utami et al, 2013). Dukungan orang sekitar serta motivasi diri berperan penting dalam melaksanakan pengontrolan tekanan darah ke pelayanan kesehatan.

Motivasi yang besar terbentuk karena terdapatnya jalinan antara dorongan, tujuan serta kebutuhan untuk sembuh. Penderita hipertensi hendak terdorong guna patuh mengendalikan tekanan darahnya karena ingin mengenali tekanan darahnya dan mempunyai kemauan untuk sembuh (Ekarini, 2012). Sesuai data survey terdapat 10 lansia yaitu 4 lansia memiliki keinginan mengontrol tekanan darah dan 6 lansia yang tidak memiliki minat mengontrol tekanan darah. Menurut Novianti et al (2012) motivasi instrinsik pasien memiliki hubungan dengan mengontrol tekanan darah. Mubin et al (2010) pada studinya menyatakan tidak terdapat hubungan antara karakteristik pasien dengan motivasi kontrol tekanan darah. Motivasi diri masih menjadi faktor yang melatarbelakangi seseorang untuk berkeinginan mengontrol tekanan darahnya.

Aspek yang lain ialah dukungan keluarga yang menggambarkan suatu wujud sikap yang melayani keluarga (Setiadi, 2008). Suport keluarga bisa berbentuk dukungan penuh emosi, apresiasi, data, serta instrumental (Friedman & Jones, 2010). Dukungan keluarga mempunyai peran yang besar guna anggota keluarga yang mengalami darah tinggi. Peran dan anggota keluarga dengan cara langsung dalam mengendalikan tekanan darah ialah salah satu bentuk dukungan keluarga, alhasil lanjut usia bisa menjaga tekanan darahnya. Beberapa fenomena bahwa dukungan keluarga masih menjadi suatu masalah untuk lansia hipertensi yang tinggal bersama keluarganya, dibuktikan dengan dari 10 lansia terdapat 7 lansia yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya dalam membantu mengontrol tekanan darahnya. Disupport dengan riset yang dilakukan Bidadari et al (2018) bahwa dukungan keluarga memberikan pengaruh terhadap kepatuhan berobat ke puskesmas bagi penderita hipertensi. Untuk membantu merubah perilaku dalam mengontrol tekanan darah diperlukan adanya dukungan dari keluarga dan juga motivasi diri yang kuat.

METODE PENELITIAN

Riset ini ialah riset deskriptif kuantitatif. Populasi dalam riset ini merupakan lanjut usia pengidap darah tinggi di Kelurahan Limo Kota Depok yang berjumlah 391 lanjut usia berdasarkan

informasi pada tahun 2019. Metode pengumpulan sampel yang dipakai dalam riset ini merupakan purposive sampling. Menurut kalkulasi dengan memakai formula Slovin diperoleh jumlah sampel dalam riset ini merupakan sebesar 197 lanjut usia yang mengidap darah tinggi.

Data yang didapat dianalisis dengan metode analisa univariat yang bermaksud guna mendiskripsikan karakter responden serta variabel yang diteliti. Analisa tentang keterlibatan hubungan antara variabel motivasi diri serta dukungan keluarga dengan perilaku pengontrolan tekanan darah memakai analisa bivariat dengan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat pada analisa ini disuguhkan penyebaran frekuensi mengenai karakter responden ialah umur, jenis kelamin, gambaran mengenai motivasi diri dan dukungan keluarga sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi frekuensi responden pada lansia

| Variabel | F | p |
|-------------------|-----|--------|
| Usia | | |
| 60-74 tahun | 175 | 88,8 % |
| 75-90 tahun | 22 | 11,2 % |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki - Laki | 56 | 28,4 % |
| Perempuan | 141 | 71,6 % |
| Motivasi Diri | | |
| Rendah | 87 | 44,2 % |
| Tinggi | 110 | 55,8 % |
| Dukungan Keluarga | | |
| Rendah | 94 | 47,7 % |
| Tinggi | 103 | 52,3 % |
| Jumlah | 197 | 100 % |

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden usia mayoritas rentang usia 60-74 tahun sebesar 88,8% dengan berjenis kelamin perempuan sebanyak 141 responden dengan 71,6%. Lansia di Kelurahan Limo Depok memiliki motivasi diri yang tinggi sebanyak 110 responden dengan 55,8 %. Dukungan keluarga pada lansia di Kelurahan Limo Depok mempunyai dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 103 responden dengan 52,3%.

Tabel 2
Analisis *chi-Square* motivasi diri lansia dengan perilaku pengontrolan tekanan darah

| Motivasi | Perilaku Pengontrolan TD | | Total | OR | P-Value |
|--------------|--------------------------|-------------|------------|----|---------|
| | Kurang Terkontrol | Terkontrol | | | |
| | Rendah | 61 (70,1%) | | | |
| Tinggi | 24 (21,8%) | 86 (78,2%) | | | |
| Total | 85 (43,1%) | 112 (56,9%) | 197 (100%) | | |

Tabel 3
Analisis *chi-Square* dukungan keluarga dengan perilaku pengontrolan tekanan darah

| Dukungan Keluarga | Perilaku Pengontrolan TD | | Total | OR | P-Value |
|-------------------|--------------------------|-------------|------------|----|---------|
| | Kurang Terkontrol | Terkontrol | | | |
| | Rendah | 56 (59,6 %) | | | |
| Tinggi | 29 (28,2 %) | 74 (71,8 %) | | | |
| Total | 85 (43,1%) | 112 (56,9%) | 197 (100%) | | |

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan motivasi rendah memiliki perilaku pengontrolan tekanan darah yang kurang terkontrol sebanyak 61 responden (70,1%) dan sebanyak 26 responden (29,9%) memiliki perilaku pengontrolan tekanan darah yang terkontrol. Sedangkan, responden dengan motivasi tinggi memiliki perilaku pengontrolan tekanan darah yang kurang terkontrol sebanyak 24 responden (21,8%) dan sebanyak 86 responden (78,2%) memiliki perilaku pengontrolan tekanan darah yang terkontrol.

Hasil tes statistik chi- square dengan bagan distribusi 2x2 membuktikan angka p-value = (0,000) < α (0,05), diklaim hipotesis nol ditolak yang maksudnya ada hubungan dorongan diri dengan sikap pengontrolan tekanan darah pada lanjut usia di Kelurahan Limo Depok. Serta diperoleh pula angka OR (Odd ratio) sebesar 8,407 yang maksudnya lanjut usia dengan motivasi diri yang besar berkesempatan 8,407 kali lebih mengendalikan tekanan darahnya.

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga rendah memiliki perilaku pengontrolan tekanan darah yang kurang terkontrol sebanyak 56 responden (59,6%) dan sebanyak 38 responden (40,4 %) memiliki perilaku pengontrolan tekanan darah yang terkontrol. Sedangkan, responden dengan dukungan keluarga tinggi memiliki perilaku pengontrolan tekanan darah yang kurang terkontrol sebanyak 29 responden (28,2 %) dan sebanyak 74 responden (71,8 %) memiliki perilaku pengontrolan tekanan darah yang terkontrol.

Hasil tes statistik chi- square dengan bagan distribusi 2x2 membuktikan angka p- value (0, 000) diklaim hipotesis nol ditolak yang maksudnya ada hubungan yang disignifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pengontrolan tekanan darah pada lanjut usia di Kelurahan Limo Depok. Serta didapatkan pula angka OR(Odd ratio) sebesar 3, 760 yang maksudnya lanjut usia dengan dukungan keluarga yang besar berkesempatan 3,

760 kali lebih mempunyai keinginan untuk mengendalikan tekanan darahnya.

Pada usia lanjut sistem pembuluh perifer mengalami perubahan struktural dan fungsional (Relawati et al, 2012). Sistem pembuluh perifer bertanggung jawab kepada perubahan tekanan darah semacam terbentuknya aterosklerosis, lenyapnya fleksibilitas jaringan ikat serta penyusutan dalam relaksasi otot polos pembuluh darah yang bisa menimbulkan kemampuan sitensi serta daya regang pembuluh darah (Smeltzer & Bare, 2001). Imran (2017) juga menjelaskan bahwa sebagian besar lansia mengalami hipertensi di rentang usia 60-74 tahun. Rentang usia seperti ini berpeluang terjadinya penyakit hipertensi karena semua sistem pada usia lanjut mengalami suatu penurunan terkhusus pada sistem kardiovaskular.

Jenis kelamin ialah salah satu aspek yang menimbulkan terbentuknya darah tinggi. Jenis kelamin perempuan memiliki resiko mengalami peningkatan tekanan darah setelah menopause (Suiraoaka, 2012). Pada umur menopause, wanita hadapi pengurangan hormon esterogen yang menimbulkan fungsi pemeliharaan struktur pembuluh darah akan menurun, maka wanita lebih rentan mengalami darah tinggi (Meteng et al, 2016).

Motivasi adalah keinginan atau suatu harapan yang menyebabkan seseorang melaksanakan kegiatan guna mencapai suatu tujuan (Notoatmodjo, 2012). Motivasi yang besar bisa tercipta sebab terdapatnya hubungan antara keinginan, dorongan serta tujuan. Motivasi dipengaruhi faktor intrinsik dan ekstrinsik (Sardiman, 2011). Faktor intrinsik meliputi minat kebutuhan dan harapan, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi lingkungan dan fasilitas (Sagala, 2006).

Seseorang memiliki motivasi diri yang tinggi karena adanya suatu kebutuhan. Kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan untuk sembuh dari suatu penyakit yang dideritanya. Lansia yang mengalami hipertensi mempunyai keinginan untuk menjalani pengontrolan tekanan darah secara teratur, menjaga pola makan dan melakukan aktifitas fisik sebagai suatu cara menjaga tekanan darahnya agar tetap stabil.

Dukungan keluarga ialah tindakan, aksi serta penerimaan keluarga kepada pengidap yang hadapi sakit (Setiadi, 2008). Pengidap yang hadapi sakit pastinya menginginkan atensi dari keluarga. Keluarga mempunyai andil yang berarti untuk membantu penyembuhan pengidap dari penyakitnya (Sinaga, 2015).

Dukungan keluarga tidak hanya sekedar mendukung, tetapi diperlukan juga suatu pemahaman dan pengetahuan dalam memberikan suatu dukungan kepada anggota keluarganya yang sedang mengalami masalah kesehatan (Damayanti et al, 2018). Wujud support keluarga mencakup atensi serta perhatian kepada anggota keluarganya supaya termotivasi untuk melaksanakan penyembuhan dengan baik serta tepat (Lubis, 2013).

Hasil penelitian Novianti et al (2012) bahwa ada hubungan antara motivasi instrinsik dalam memantau tekanan darah dengan terbentuknya hipertensi kembali. Diperkuat juga dengan Fitriana (2015) bahwa motivasi diri memiliki hubungan yang sangat erat dengan kepatuhan dalam melakukan pengobatan di pusat kesehatan masyarakat. Penderita hipertensi memerlukan motivasi diri dalam mengontrol tekanan darah. Pengontrolan tekanan darah yang tepat dapat mengurangi risiko terjadinya komplikasi lebih lanjut dan dapat meningkatkan kesehatan lansia yang menderita hipertensi. Suatu kesadaran untuk patuh kontrol yang dimiliki pengidap darah tinggi diklaim bahwa usaha penyembuhan yang dilakukan optimal, kebalikannya bila pemahaman untuk patuh kontrol kurang maka usaha penyembuhan tidak akan maksimal. Pengidap darah tinggi yang menginginkan dirinya tetap sehat, maka hendak melakukan kontrol teratur terhadap tekanan darahnya (Harsoyo, 2016).

Pengontrolan tekanan darah dipengaruhi oleh pendidikan, dukungan tenaga kesehatan, pengetahuan pasien, dukungan keluarga sosial ekonomi, dan motivasi (Sari, 2015). Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong untuk bertingkah laku agar tujuannya dapat tercapai dengan dipengaruhi oleh keinginan, lingkungan dan fasilitas (Saam & Wahyuni, 2012). Menurut Sutarno & Utama (2012), seseorang yang sakit

mebutuhkan motivasi guna memeriksakan kesehatannya sebagai bagian penting dalam memastikan sikap kesehatannya. Dorongan buat berobat ialah suatu yang mendesak serta menguatkan sikap dan memberikan arahan dengan tujuan supaya pengidap bisa menghadapi situasi yang susah dalam hidupnya (Allifni, 2011).

Hasil penelitian Bidadari et al (2018) bahwa dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat ke pelayanan kesehatan ada hubungan. Selain itu diperkuat juga dengan studi yang dilakukan Damayanti (2018) didapatkan hasil adanya hubungan yang penting antara dukungan keluarga dengan perilaku penatalaksanaan hipertensi. Dukungan keluarga akan membuat penderita merasa bernilai sebab terdapat orang yang menyayangi serta memperhatikannya. Dukungan keluarga memberikan rasa aman, rasa dipedulikan, serta rasa diperhatikan dalam melaksanakan penyembuhan darah tinggi (Utami & Raudatussalamah, 2016). Kenyamanan serta berkurangnya bobot yang dialami diperoleh bila keluarga senantiasa rukun alhasil pada saat seorang mengalami tekanan serta kesusahan hidup maka dengan adanya keluarga bisa berbagi suka duka, pendengar yang baik, serta pemberi informasi yang relevan. Penderita hipertensi dalam hal mengendalikan tekanan darah dapat bekerjasama dengan keluarga. Wujud kerjasama yang dilakukukan keluarga bisa berbentuk mengingatkan dalam konsumsi obat serta memantau tekanan darah di pelayanan kesehatan, mempersiapkan obat pada waktunya, serta terus menegaskan supaya pengidap taat dalam konsumsi obat darah tinggi, dan mengetahui pantangan dalam makan (Maharani & Syafrandi, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Mayoritas usia responden paling tinggi pada rentang 60-74 tahun sebesar 175 responden (88,8%), mayoritas berdasarkan jenis kelamin perempuan sebesar 141 responden (71,6%), mayoritas berdasarkan motivasi diri lansia tinggi sebesar 110 responden (55,8%) dan mayoritas dukungan keluarga tinggi sebesar 103 responden (52,3%). terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi diri dan dukungan keluarga dengan pengontrolan

tekanan darah lansia di Kelurahan Limo Depok dengan hasil P-Value = 0,000.

Lanjut usia wajib memiliki dorongan diri yang besar untuk pengontrolan tekanan darahnya supaya tidak terjadi komplikasi darah tinggi lebih lanjut. Untuk keluarga lanjut usia wajib lebih membagikan atensi dalam perihal menegaskan meminum obat serta kurangi mengkonsumsi makanan tinggi garam dan mensupport dalam memantau tekanan darah pada lanjut usia minimum sepekan sekali supaya terciptanya mutu hidup yang lebih bagus pada lanjut usia darah tinggi. Pelayanan kesehatan harus sangat berperan dalam memberikan promotif serta preventif kepada lanjut usia yang mengalami darah tinggi dalam wujud pemberian wawasan baik terkait darah tinggi serta pencegahannya dan mendorong lanjut usia untuk termotivasi dalam menjaga tekanan darahnya. Untuk peneliti selanjutnya dapat meningkatkan ranah riset yang lain seperti jarak ke pusat pelayanan kesehatan, serta peran petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., Sari, S.M., & Savita.R 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi Pada Lansia di Atas Umur 65 Tahun. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, Vol. 2, No.4.
- Allifni, M. 2011. Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas Terhadap Motivasi untuk Berobat pada Penderita Kanker Serviks, Diakses tanggal 09 Mei 2019 pukul 10.00, <http://repository.uinjkt.ac.id>
- Bisnu, M.K., Kapel,B.J., Mulyadi. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Derajat Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. *E-Journal Keperawatan (E-Kp)*, Vol.5, No.1.
- Damayantie, N., Heryani, E., Muazir. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penatalaksanaan Hipertensi oleh Penderita di Wilayah Kerja Puskesmas Sekernan Ilir Kabupaten Muaro Jambi

- Tahun 2018. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Vol.5, No.3.
- Dewi, A.R., Wiyono, J., Wati, E.C 2018. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Puskesmas dan Kabupaten Malang', *Nursing News*, Vol.3, No.1.
- Departemen Kesehatan RI. 2013. Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Penyakit Hipertensi. Departemen Kesehatan RI. Jakarta
- Dinas Kesehatan Kota Depok 2018. Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2017, Dinas Kesehatan Kota Depok, Depok
- Ekarini, D. 2012. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Klien Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Gondangrejo Karanganyar. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, Vol.3, No.1
- Fitriana, Y., Harysko, O. 2015, 'Hubungan Karakteristik Dan Motivasi Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2014, *E-Journal Stikes Yarsi*, Vol.2, No.2.
- Friedman, M.M., Bowden, V.R., & Jones, E.G. 2010. *Family Nursing: Research Theory & Practice*. New Jersey: Prentice Hall.
- Harsoyo, S 2016, 'Gambaran Motivasi Klien Hipertensi dalam Berkunjung ke Puskesmas di Wilayah Kerja Puskesmas Arjuno. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, Vol.2, No.1.
- Imran, A. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pengendalian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Achmad Yani. Diunduh tanggal 10 Juni 2019.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI
- Lubis. 2013. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Menjalankan Pengobatan pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Indrapura Kabupaten Batu Bara. Skripsi. Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatra Utara.
- Maharani, R., Syafrandi, D.P 2017. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengendalian Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, Vol.3, No.5.
- Meteng, R., Undap, V., Kabo, D.R.G 2016. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Markas Komando Lantamal VIII Manado', *E-jurnal Sariputra*, Vol.3, No.3.
- Mubin, M.F., Samiasih, A., Hernawanti, T 2010. Karakteristik Dan Pengetahuan Pasien Dengan Motivasi Melakukan Kontrol Tekanan Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Sragi Pekalongan. *Jurnal Unimus*, Vol.6, No.1
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novianti, N., Rahayu, S.M., Sarinengsih, Y. 2012. Hubungan Motivasi Intrinsik Pasien Dalam Melaksanakan Kontrol Tekanan Darah Dengan Kejadian Hipertensi Berulang Di Puskesmas Cibiru Tahun 2012. *Bhakti Kencana Medika*, Vol.2, No.4

- Relawati, P. H., Maretina, N., Musaadah. 2012. Hubungan Dukungan Kepatuhan Diit Rendah Garam dan Keteraturan Kontrol Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Poliklinik RSUD Tugurejo Semarang.
- Saam, Z., Wahyuni, S 2012. Psikologi Keperawatan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. 2006. Motivasi Belajar Bagi Mahasiswa. Jakarta : Gaung Persada.
- Sardiman, 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta : Raja Grafindo.
- Sari, R.A.P. 2015. Gambaran Kontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta. Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.
- Setiadi. 2008, Konsep dan Proses: Keperawatan Keluarga. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Smeltzer, S., Bare, B. 2001, Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth Edis 8 Volume 1. Jakarta : EGC.
- Suiraoaka. 2012. Penyakit Degeneratif, Nuha Medika, Yogyakarta
- Utami, R.S., Raudatussalamah. 2016. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Puskesmas Tualang. Jurnal Psikologi, Vol.12, No.1.
- Utami, P.A.S., Sahar, J., Widyatuti. 2013. Pengendalian Faktor Risiko Hipertensi Pada Agregat Lansia Melalui Kunjungan Rumah. Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol.16, No.1.

